NAPAK TILAS #1

paguyuban literas malang

Napak tilas adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada kegiatan mengikuti jejak atau merenung kembali pada suatu peristiwa sejarah atau tradisi tertentu dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang terkait. Secara harfiah, "**napak tilas**" dapat diterjemahkan sebagai "**jejak langkah**" atau "**jejak kaki**."

Kegiatan **napak tilas** menjadi salah satu kegiatan kami **nanti** (jika terlaksana) bersama-sama untuk memahami dan menghargai peristiwa **bersejarah**, **perjalanan budaya**, atau **tradisi tertentu.** Ini dapat melibatkan mengunjungi situs-situs **bersejarah**, **reruntuhan**, atau tempat-tempat yang memiliki **nilai historis** atau **budaya yang penting**.

Contohnya, napak tilas bisa mencakup perjalanan ke tempat-tempat terkait perjalanan sejarah suatu **tokoh penting**, **jejak perang**, **warisan budaya yang tmenarik hari ini** atau **acara-acara adat,** hingga **keunikan, lokalitas, dan sejarah**. Kegiatan ini dapat membantu mengenang dan merayakan warisan budaya serta meningkatkan pemahaman tentang peristiwa tertentu yang telah membentuk sejarah suatu wilayah atau masyarakat.

Silahkan cetak dan unduh sesukamu!

I NEVER TRAVEL WITHOUT MY DIARY. ONE SHOULD ALWYAS HAVE SOMETHING SENSATIONAL TO READ IN THE TRAIN

- OSCAR WILDE

DITULIS : AJMAL

EDITORIAL & TATA LETAK : KEVIN

MUMU

Di pucuk lembah, lelaki itu menepi. Sitiardjo, 50 tahun lalu aku kemari. Sebelum itu ia bermimpi, masa depan. Dengan mobil pickup hitam milik temannya, ia tinggalkan desa tempatnya tumbuh. Jauh ke Negeri Timur. Mataram dahulu menjadi jauh, karena dipisah kerajaan. Orang-orang di bawah kuasa Pasundan, menganggap Malang sebagai Negeri jauh.

Ia buka toko furnitur, dengan harapan hasil pahatan Jati yang jadi ilmu warisan keluarga mampu menopangnya hidup. Nasib lebih kejam dari mimpi. Teman yang membawanya kemari pulang tanpa kabar kapan kembali. Lelaki itu menclok, akhirnya menjadi pedagang Cincau Khas Sunda. Impian menjadi kaya berlalu, sebab akhirnya istrinya membawa ia tinggal di tepi lembah. *Ngilu pamajikan*, katanya.

IA BUKA TOKO FURNITUR, DENGAN HARAPAN HASIL PAHATAN JATI YANG JADI ILMU WARISAN KELUARGA MAMPU MENOPANGNYA HIDUP

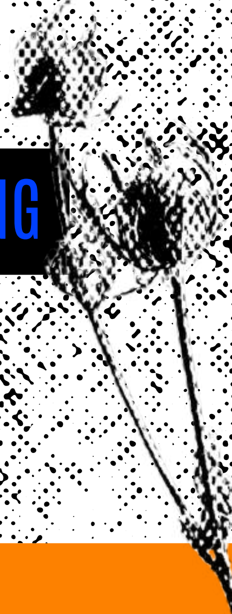

Suatu waktu, saya membawa motor Plat Nomor A. Parkir di depan Bank, dan bertemu orang asing mengantri. Plat A, dari Banten ya? Iya, kenapa mas?. Orang asing itu Apoteker yang bernasib sama seperti Mumu. Mengikuti kehendak keluarga istri, agar lelaki sebagai si suami tinggal di daerah perempuannya. Setelahnya ia bersabda dalam bahasa Sunda.

(Kagum sama si Aa, jarang ada orang Sunda yang berhasil merantau ke Jawa)

Kami bertukar kontak, setelah itu dia hilang. Kalimat itu saya bawa saat bertemu Mumu. Sejak tahun 76, Mumu singgah bukan karena program, melainkan karena tekad menentang nasib dan masa depan agar dunia lebih luas mampu dilihat. Mumu pergi ke Malang.

Tak ada rasa hilang, dari tempatnya tumbuh Ciamis, Mumu pulang setidaknya dua tahun sekali. Bahasa dalam kebudayaan Sunda tak pernah menuntut waktu. Kehilangan bukan lawan dari kehadiran, tapi kehilangan bagian dari kehadiran itu sendiri. Urang teu poho mun nyarios Sunda mah, lain ai barudak (anaknya maksudnya) teu bisa Sunda pisan. Maksudnya, Mumu yang sudah punya anak, dan tinggal di Sitiardjo, Turen tetap fasih bahasa Sundanya, tapi tidak dengan anaknya.

Pura Arjuno 21 November 2023

Hanya satu yang ia keluhkan, di tempatnya tinggal banyak orang Kristen dan daging babi. Saya bertanya, enak gak, katanya Duka (tidak tahu, Sunda) - sambil seolah muntah. Dia seorang Islam Konservatif, yang barangkali memiliki pikiran Babi lebih haram dari arak, mwehehehe. Banyak cacingnya katanya.

IKATAN PRIMORDIAL KADANG MENARIK KITA JAUH TERLEMPAR KE MASA SEBELUM RUMAH BERUBAH JALANAN

zine pal

Bertahun-tahun kemudian, Mumu mengingat pada suatu hari ketika ia memiliki semangat yang mengebu. Pemuda, harus merantau jauh, keluar dari desanya, pergi ke tempat di mana ia tidak lagi terikat dengan orang tuanya. Ia berangkat bersama Andi, lelaki bertato mawar hitam teman satu desanya. Keluar dari desa seribu air terjun, pergi membawa setumpuk pahatan jati hasil warisan ilmu keluarga , merantau jauh ke Negeri Seberang. Negeri itu, Lembah Ngarai yang ditutup gunung suci. Orang bisa hidup, tetapi tidak dengan mimpinya. Nasib lebih kejam dari mimpi.

Mumu bertaruh nasib dengan pahatan kayu 1000 tangan Buddha yang diangkut di atas pick-up , ia yakin, seribu kali lipat akan beruntung di Negeri Timur. Kata buyutnya dahulu, lembah ini lembah Mataram, lembah terkutuk bagi siapa saja yang memiliki darah Pasundan. Nasib lebih kejam dari mimpi. Sebagai peranakan yang dibaptis oleh moyang mereka, si macan putih Siliwangi, sabda seorang raja melekat pada tubuhnya seperti pakaian. Kita terpisah, ada sesuatu yang tak mampu menyatukan kita, Kau sunda dan Aku Jawa. Jangan pernah lupakan kisah Bubat, ketika anjungan dari Dyah Pitaloka habis tumpas karena telah membatalkan pernikahan Hayam Wuruk.

ma 1312

SEBAB ITULAH, SEORANG PENUMPANG YANG BERTANYA PADA MUMU SAAT KEBERANGKATAN MENGATAKAN ITU. SALUT SAMA SI AA BERANI KE MALANG. JARANG ADA ORANG SUNDA YANG BERHASIL MERANTAU KE SANA,

BAHKAN MELANGKAH SEDIKIT SAJA TAKUT. KALIMAT ITU SUMPAH ATAU BARANGKALI WANGSIT. BERTAHUN-TAHUN KEMUDIAN, SAAT SEMANGAT PEMUDA ITU HILANG HABIS DIKUTUK SUMPAH ANEH. KATA DARI PENUMPANG YANG BENAR TERJADI PADA DIRINYA. BARANGKALI KARENA MOYANG MUMU JUGA TIDAK MERESTUI. ENTAH KARENA APA, PADA MALAM KETIKA BINTANG BERBELOK ARAH BERGANTI RASI TIBA-TIBA, ANDI SI TATO MAWAR HITAM HILANG.

NAPAK

TILAS